

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 1, Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

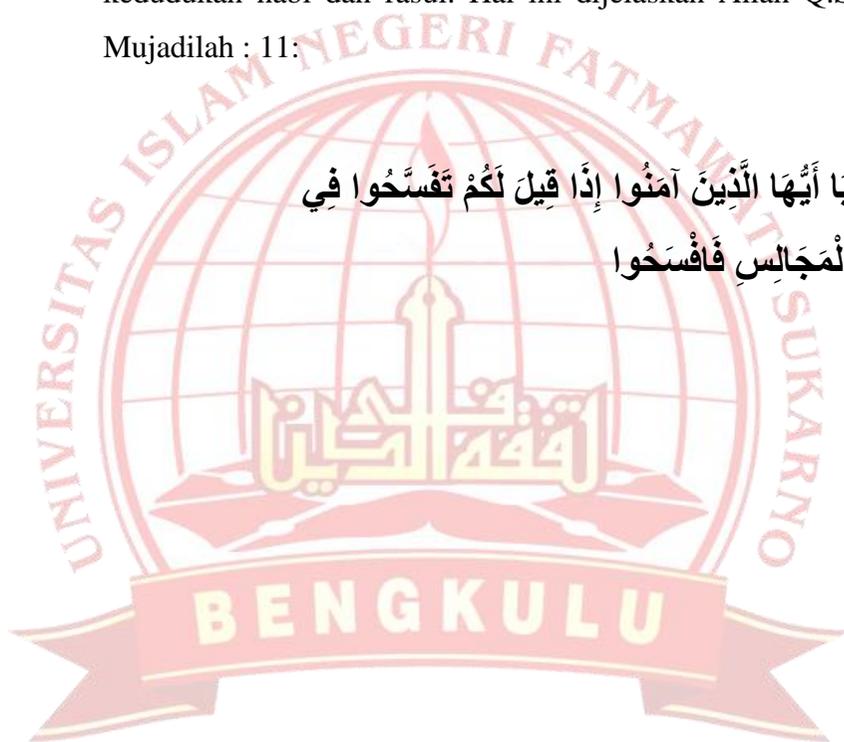
Ahmadi mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa amanah dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru⁶ setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul.¹² Karena guru selalu terkait

⁶ 11Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 30

dengan ilmu (penge-tahuan) sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Tidak hanya itu saja, seorang guru juga harus mempunyai sifat-sifat yang menitik beratkan pada implementasi kebaikan. Sehingga, seorang guru sangat dipandang mempunyai strata di bawah kedudukan nabi dan rasul. Hal ini dijelaskan Allah Q.S Mujadilah : 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا



يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ
 اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam. sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah.

Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam. sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah.⁷

Guru / pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan

⁷ 12 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), h.76.

individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.⁸

2) Macam-Macam Guru

Wiles mengadakan penelitian tentang prototipe atau macammacam guru yang etos kerjanya rendah. Hasil penelitian Wiles menyebutkan sejumlah prototipe guru di sekolah, antara lain:⁹

a) Guru yang malas

Kebanyakan bersumber dari gaji yang tidak cukup, kemudian ia mencari pekerjaan sampingan untuk menutupi kekurangannya. Akibatnya etos kerjanya sebagai guru di sekolah semakin menurun. Malas memang ada pada setiap manusia, namun sebagai guru yang profesional mampu mengendalikan sifat tersebut. Guru yang malas bisa menjadi contoh peserta didik. Dalam bahasa jawa guru adalah di gugur lan di tiru (di perhatikan dan di contoh). Apa yang diketahui peserta didik tentang gurunya itulah yang akan dicontoh. Guru yang

⁸ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 85.

⁹ Muhaimin. *Paradigma Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.119

malas sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik.

b) Guru yang pudar

Adalah guru yang jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, sukar bergaul, dan lain sebagainya. Dalam kompetensi kepribadian dijelaskan bahwa seorang guru harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi. Apabila guru sulit bergaul dan sebagainya, maka bisa memperhambat proses belajar mengajar.

c) Guru tua

Adalah guru yang sudah terlalu lama berdinasi sehingga sukar diubah. Biasanya, mereka kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan datangnya guru-guru muda. Guru tua ini seringkali merasa superior, padahal secara akademisi tidak pernah beranjak dari kekusutan ilmu yang dipegangnya sepanjang kariernya.

d) Guru yang kurang demokratis

Yaitu orang sudah bekerja lama sebagai guru dengan memusatkan perhatian pada

kepuasan dirinya sendiri. Harga dirinya begitu tinggi. “Guru yang kurang demokratis” merasa paling pandai dan pintar dari yang lain.

e) Guru yang suka menentang

Yaitu guru yang kritis yang kerjanya hanya mengkritik orang lain. Yang nampak padanya adalah hanya kesalahan orang lain tanpa memperdulikan kebenaran yang dipunyainya.¹⁰

b. Usia Produktif

1) Pengertian Usia

- Menurut Lasut (2017)

Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

¹⁰ <http://syofyanhadi.blogspot.com/2008/08/guru-yang-ideal-menurut-perspektif-al.html>, diakses tanggal 8 November 2019

- Menurut Yasin Dan Priyono (2016)

Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia produktif dimana setiap individu sudah mampu memberikan jasa bagi individu lain. Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia produktif dimana setiap individu sudah mampu memberikan hubungan antara usia dengan kinerja menjadi isu penting yang semakin banyak dibicarakan dalam dekade yang akan datang. Ada tiga alasan yang mendasari pernyataan itu, yakni pertama adanya kepercayaan bahwa kinerja menurun dengan bertambahnya usia. Kedua, adanya realitas bahwa pekerja berumur tua semakin banyak. Ketiga, peraturan di suatu negara untuk berbagai maksud dan tujuan, umumnya mengatur batas usia pensiun.

- Menurut Kumbadewi (2016) apabila usia pekerja beranjak naik maka tingkat produktivitas dari pegawai tersebut akan meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi usia produktif dan apabila

usia pekerja menjelang tua maka tingkat produktivitas kerja pun akan semakin menurun karena keterbatasan faktor fisik dan kesehatan yang mempengaruhi.

Usia produktif dapat diartikan sebagai usia angkatan kerja, yang mana usia angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas), baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan diantaranya yaitu penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut di katakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam kategori terakhir adalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun. Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi menghasilkan barang maupun

jasa dan hidupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif. Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan.

Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produktif. Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya di dominasi oleh masyarakat dengan rentang usia di atas 20 tahun yang sudah selesai menepuh pendidikannya. Saat ini, remaja usia muda yang masih bersekolahpun sudah banyak yang memiliki usahanya sendiri.¹¹

2) Pengaruh Usia

a) Pengaruh kedewasaan

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan.

¹¹ 23 Alam. S. *Ekonomi Untuk SMA*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h.3

Pertama, orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (philosophy of life), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena telah punya pegangan yang jelas, ke mana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya.

Kedua, orang dewasa adalah orang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan hasil penglihatan tersebut.

Ketiga, seorang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan; tetapi sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Dia bebas menentukan arah hidupnya. Guru harus

terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

b) Pengaruh fisik dan psikis

Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai macam penyakit. Guru yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakitnya kepada anak-anak. Kesehatan fisik juga berarti guru itu tidak boleh memiliki cacat badan yang menonjol yang memungkinkan kurangnya penghargaan dari anak. Kesehatan mental guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental.

Gangguan-gangguan mental yang diderita guru dapat mengganggu bahkan merusak interaksi pendidikan. Secara garis besar, kompetensi ranah karsa guru terdiri atas dua kategori, yaitu:

(a) Kecakapan fisik umum

Kecakapan fisik yang umum, direfleksikan (diwujudkan dalam gerak) dalam bentuk gerakan dan tindakan

umum jasmani guru, seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar. Kompetensi ranah karsa ragam ini selayaknya direfleksikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan tatkrama yang berlaku.

(b) Kecakapan fisik khusus

Kecakapan ranah karsa yang khusus, meliputi ketrampilan- ketrampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan non verbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses belajar mengajar. Dalam merefleksikan ekspresi verbal guru sangat diharapkan terampil, dalam arti fasih dan lincer berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa atau mengomentari sanggahan dan pendapat mereka.

Adapun mengenai keterampilan ekspresi non verbal yang harus dikuasai guru ialah dalam hal mendemonstrasikan

apa-apa yang terkandung dalam materi pelajaran. Kecakapan- kecakapan tersebut meliputi: menulis dan membuat bagan di papan tulis; memperagakan proses terjadinya sesuatu; memperagakan penggunaan alat/sesuatu yang sedang dipelajari; dan memperagakan prosedur melakukan keterampilan praktis tertentu sesuai dengan penjelasan verbal yang telah dilakukan guru.¹²

3) Indikator Usia Produktif

Usia produktif berhubungan langsung dengan kinerja seseorang, maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator yaitu kinerja dalam usia produktif guru, yang terdiri dari :

- (1) Sikap kerja
- (2) Tingkat keterampilan
- (3) Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi
- (4) Manajemen produktivitas
- (5) Efisiensi tenaga kerja

¹² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 235-236

Indikator yaitu kinerja dalam usia produktif guru, yang terdiri dari.¹³

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 5

- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Disiplin Mengajar

1) Pengertian Disiplin

- Rachman Pengertian disiplin menurut Rachman adalah upaya mendendalikan diri dan sikapmental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatanterhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yangmuncul dari dalam hatinya.
- Hasibuan Pengertian disiplin menurut Hasibuan adalah suatu sikap menghormati danmenghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulisserta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksiapabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.
- Fathoni Pengertian disiplin menurut Fathoni bila mana pegawai selalu datang dan pulang pada tepat waktu yang ditentukan oleh kepala manejer, pimpinan dari masing-masing instansi

Disiplin adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang menimbulkan kepercayaan kepada diri-sendiri bisa diartikan sebagai suatu tingkah laku yang mematuhi peraturan atau tata tertib, sebagaimana yang telah ditentukan atau ditetapkan. Pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan melatih diri sendiri untuk mentaati peraturan agar dapat berfungsi dalam masyarakat.¹⁴

Jadi disiplin mengajar adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan indikator 1) sikap taat menjalankan tugas dan kewajiban, 2) Pengendalian keinginan dan cara melakukan tindakan, 3) kepatuhan mengendalikan diri sesuai peraturan yang berlaku

Berdasarkan UU RI No. 30 tahun 1980 tentang peraturan disiplin pegawai negeri sipil, dalam pendidikan setiap kepala sekolah harus memberikan sanksi terhadap pelanggaran disiplin kerja atau waktu berupa tindakan-tindakan sebagai berikut:

¹⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*, h. 95 42 Hasibuan.

- (1) Teguran lisan
- (2) Teguran tertulis
- (3) Pernyataan tidak puas
- (4) Penundaan kenaikan pangkat
- (5) Pemindahan yang bersifat hukuman
- (6) Pembebasan tugas

Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Disiplin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik atau karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik itu akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap orang (individu) dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan profesinya masing-masing serta adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri.

2) Unsur-Unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin meliputi :¹⁵

- (1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

¹⁵ Elizabeth E Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2002), h.82

- (2) Konsistensi dalam peraturan
- (3) Hukuman untuk pelanggaran
- (4) Penghargaan untuk perilaku yang baik Ada dua unsur pokok yang membentuk disiplin:¹⁶

(1) Sikap yang telah ada pada diri manusia, maksudnya sikap atau attitude merupakan unsur yang didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya dapat berupa tingkah laku atau pemikiran.

(2) Sistem nilai budaya yang ada dalam masyarakat, merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia. Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman bagi manusia merupakan wujud dari sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku, unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplinnya seseorang¹⁷ 3)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

¹⁶ Syarifah Aini. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan*. (Skripsi: UIN Sumatra Utara, 2017), h. 21

¹⁷ Syarifah Aini. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan*, h.21

Kedisiplinan Mengajar Guru Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana di lingkungan organisasi sekolah, apabila:¹⁸

1. Tingginya rasa kepedulian guru terhadap pencapaian visi dan misi sekolah;
2. Tingginya semangat, gairah kerja dan inisiatif para guru dalam mengajar;
3. Besarnya rasa tanggung jawab guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya;
4. Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan guru;

Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain:¹⁹

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

¹⁸ Karmina, dkk. *Analisis Kedisiplinan Kinerja Guru IPA Terpadu Di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016*. (Jurnal: Universitas Pasir Pengaraian, tt)

¹⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*, h.48-49

2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Adapun faktor yang menyebabkan guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah, diantaranya ialah:²⁰

(1) Faktor Teladan dari Pimpinan Sekolah

Kepala sekolah merupakan kunci dalam mengembangkan disiplin sekolah. Keterlibatan dan antusias kepala sekolah sangat besar dalam kegiatan pengembangan disiplin sekolah²¹. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai

²⁰ 9 Muhammad Jais, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru Pada Sekolah Binaan*, (Jurnal: JPS, Vol. 2 No, 2, September 2012), h. 142

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*, h.124

pimpinan sekolah secara langsung maupun tidak langsung merupakan faktor penggerak dari guru untuk berperilaku dan bersikap.

Pimpinan sekolah hendaknya memberikan dorongan dan motivasi agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena jika pimpinan sekolah tidak memberikan dukungan dan motivasi terhadap kinerja guru maka dalam melaksanakan tugasnya guru tidak akan maksimal, termasuk dalam hal kedisiplinannya.

(2) Faktor Penghasilan Guru

Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas tertentu selalu di dorong oleh motif-motif tertentu, dan sekaligus pemenuhan kebutuhan dirinya. Kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi tenaga kerja, dalam hal ini termasuk guru karna faktor penghasilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahtera seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kedisiplinannya.

(3) Faktor Hubungan Kemanusiaan

Faktor hubungan kemanusiaan dalam hal ini pimpinan harus dapat menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang baik dalam arti serasi, harmonis, dan mengikat baik vertika maupun horizontal diantara semua karyawannya. Jika hal ini tercipta dalam suatu organisasi, maka akan terwujud lingkungan yang nyaman sehingga akan memotivasi kedisiplinan yang baik pada organisasi tersebut. Menurut Burghardt mengartikan bahwa kebiasaan itu muncul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.²²

3) Indikator Kedisiplinan

Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi yaitu: 1) tujuan dan kemampuan,

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 121

2) teladan pimpinan, 3) balas jasa, 4) keadilan, 5) waskat, 6) sanksi hukuman, 7) ketegasan, 8) hubungan kemanusiaan.²³

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Tujuan dan kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya.

b. Teladan pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan pimpinan yang baik,

²³ Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 159

kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik. Jika telaan pimpinan kurang baik (kurang disiplin), para bawahan pun akan kurang disiplin.

c. Balas jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan karyawan karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap perusahaan/pekerjaannya. Jika kecintaan karyawan semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Balas jasa berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan karyawan. Artinya semakin besar balas jasa semakin baik kedisiplinan karyawan. Sebaliknya, apabila balas jasa kecil kedisiplinan karyawan menjadi rendah. Karyawan sulit untuk berdisiplin baik selama kebutuhan-kebutuhan primernya tidak terpenuhi dengan baik.

d. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan karyawan, karena ego dan sifat manusia selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya.

e. Waskat

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan karyawan perusahaan. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu ada/hadir di tempat kerja agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

f. Sanksi hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, karyawan akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan perusahaan, sikap, dan perilaku indisipliner karyawan akan berkurang.

g. Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan. Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap karyawan yang indisipliner sesuai dengan

sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi karyawan yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan.

h. Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu perusahaan. Aspek kepemimpinan guru mencakup kompetensi-kompetensi dalam menstimulir, membangkitkan minat, meningkatkan dan membimbing belajar siswa.

Guru adalah pemimpin resmi yang langsung bertugas membantu siswa. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu

- 3) Tidak membangkang pada peraturan berlaku
- d. Tidak berbohong
- 4) Tingkah laku yang menyenangkan
- 5) Rutin dalam mengajar
- 6) Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
- 7) Tepat waktu dalam belajar mengajar
- 8) Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar
- 9) Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar

Adapun indikator disiplin menurut Tabrani Rusyan adalah, tepat waktu, tegas dan bertanggungjawab. Dari ciri-ciri tersebut, penulis akan menjelaskan secara singkat, yaitu sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur menurut Rusyan adalah tulus ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sementara menurut Hamzah Ya'qub jujur adalah kesetiaan, ketulusan hati dan kepercayaan. Artinya, suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik

berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.

b. Tepat Waktu

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tepat mengandung arti: 1) Betul, lurus, kebetulan benar; 2) Kena benar; 3) Tidak ada selisih sedikitpun; 4) Betul, cocok dan 5) Betul mengena. Sedangkan waktu adalah saat tertentu untuk melakukan sesuatu.⁶ Dengan demikian tepat waktu dalam mengajar berarti suatu aktivitas mengajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan.

c. Tegas

Daryanto mengemukakan dalam kamus besar Bahasa Indonesia tegas mengandung arti: 1) jelas dan tenang benar, nyata; 2) tentu dan pasti (tidak ragu-ragu atau tidak samar-samar dan 3) jelas.

d. Tanggung jawab

Seorang guru harus yakin bahwa pada hakekatnya mengajar atau mendidik adalah amanat yang sangat suci dan mulia yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian seorang guru benar-benar menyadari dan

menjalankan amanat tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rahmattullah. Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia²⁴
Hasil analisis menunjukkan bahwa penduduk umur produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien penduduk umur produktif sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap 1 persen kenaikan jumlah penduduk umur produktif menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 0,052 persen. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah untuk penduduk umur produktif harus ditingkatkan lagi daya saing sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian Rahmattullah adalah pada persamaan salah satu variabel penelitian yang membahas umur produktif. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian

²⁴ Rahmattullah. *Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. (Jurnal: *STKIP Bina Bangsa Getsempena* , Volume VI. Nomor 2. Juli – Desember 2015)

Rahmattullah adalah lokasi, objek dan salah satu variabel dependennnya.

2. Budi, M. Hanif Satria. *Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015.*²⁵ Hasil dari penelitian ini adalah (1) adanya korelasi antara usia dengan kompetensi kepribadian (2) nilai kompetensi kepribadian paling baik adalah guru yang berusia 59 tahun (3) korelasi antara tingkat usia guru 30-39, 40- 49, 50-59 yang paling baik dimiliki usia antara 50-59, 30-39, dan 40-49 (4) telah ditemukan bahwa golongan usia guru muda tidak memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sedangkan guru tua memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian Budi, M. Hanif Satria adalah pada persamaan salah satu variabel penelitian yang membahas usia guru. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian Budi, M. Hanif Satria adalah lokasi, objek, teknik analisis penelitin dan salah satu variabel dependennnya.

²⁵ Budi, M. Hanif Satria. *Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015.* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

3. Arhiza Rizki Fitriantoro. Hubungan Antara Usia Dan Masa Kerja Dengan Kinerja Dosen Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.²⁶

Dari analisis Korelasi Pearson diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan kinerja. Demikian pula dengan variabel masa kerja, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan kinerja. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian Arhiza Rizki Fitriantoro adalah pada persamaan salah satu variabel penelitian yang membahas usia guru. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian Arhiza Rizki Fitriantoro adalah lokasi, objek, teknik analisis penelitian dan salah satu variabel dependennnya.

C. Kerangka Berfikir

Usia adalah lama waktu hidup atau ada. Usia mencakup aspek emosi, fisik, mental, moral, dan sosial. Semakin lama kita hidup, maka semakin tua usia kita. Usia seseorang sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Seorang guru yang mempunyai usia

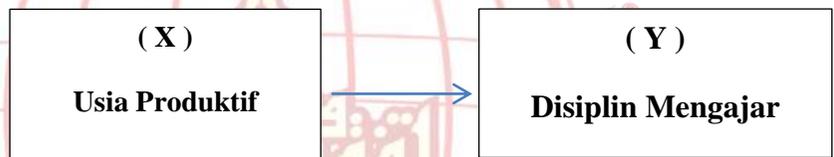
²⁶ Arhiza Rizki Fitriantoro. *Hubungan Antara Usia Dan Masa Kerja Dengan Kinerja Dosen Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*. (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009).

matang mampu menjalankan tugas nya dengan baik. Usia guru yang berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar itu ada batasnya. Jadi terdapat titik dimana usia seorang guru berpengaruh negative. Usia juga mempengaruhi mental, aspek mental seseorang antara lain mengamati/pengamatan.

Berdasarkan konsep di atas adapun kerangka berpikir dalam penelitian adalah :

Bagan 2.

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha 1 : Ada Pengaruh Usia Produktif Terhadap Disiplin Mengajar Di Min 2 Kota Bengkulu

Ho 1 : Tidak Ada Pengaruh Usia Produktif Terhadap Disiplin Mengajar Di Min 2 Kota Bengkulu